

Efektifitas Penerapan *Problem Based Learning* Pada Hasil Belajar Siswa Materi Mengelola Kartu Utang

Helinda Wulan Nurmafiroch

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya, e-mail : ilhamasshiddhiq@gmail.com

Joni Susilowibowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya, e-mail : jonisusilowibowo@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional. Metode penelitian ini menggunakan *true experimental design* dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk kelas eksperimen yang menerapkan *Problem Based Learning* nilai rata-rata *pretest* sebesar 74,63 dan *posttest* sebesar 81,58. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 72,95 dan *posttest* sebesar 78,21. Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional dilihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,58 lebih tinggi dari kelas kontrol sebesar 78,21. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional mata diklat KD melakukan pengecekan saldo utang dan membuat laporan utang kelas XI SMK Negeri 1 Lamongan.

Kata Kunci : Efektifitas, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, jujur, maju, tangguh, cerdas, kreatif, produktif, dan sehat jasmani dan rohani

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu adanya pengembangan sumber daya manusia dengan jalan peningkatan kualitas pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan guru yang berkompeten. Pendidikan merupakan usaha

dasar, terencana untuk mewujudkan proses belajar dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan karakteristik siswa. Sebagai bagian dari proses pendidikan, pembelajaran akuntansi secara terus menerus perlu untuk dikembangkan. "Dalam pengembangan itu, terdapat dua aspek penting yaitu membelajarkan siswa bagaimana belajar dan membelajarkan siswa bagaimana berfikir" (Dryden, dkk, 2004).

Menurut Lie (dalam Wena, 2009:188-189), dalam paradigma lama dalam proses pembelajaran adalah guru memberi pengetahuan pada siswa secara pasif. Banyak guru masih menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan strategi ceramah dan

mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal.

Proses pembelajaran guru dituntut untuk bisa memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar mencapai keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi awal guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum mengaktifkan seluruh siswa. Model pembelajaran yang masih terpusat pada guru, guru masih sering ceramah, siswa mendengarkan dan mencatat yang dianggap penting, kemudian mengerjakan latihan lanjutan. Selain itu, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat diakui belum diimplementasikan secara maksimal, dikarenakan guru merasa nyaman jika kegiatan belajar mengajar berjalan apa adanya tanpa mengingat skenario yang dibuat, selain itu waktu yang telah dialokasikan pada RPP bisa berubah dikarenakan hal-hal seperti rapat sekolah, urusan pribadi guru, atau terjadinya kendala-kendala yang tidak dapat dihindari misalnya mati lampu dan lain-lain.

Model pembelajaran konvensional menyebabkan keterlibatan seluruh siswa dalam aktivitas pembelajaran masih kecil, karena pembelajaran lebih berpusat pada guru, komunikasi banyak satu arah dari guru ke siswa, sehingga kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa yang memiliki minat belajar tinggi sementara yang lainnya hanya menonton saja (pasif) dan kebosanan yang mereka rasakan sehingga sebagian siswa berbicara sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini tidak hanya mengakibatkan motivasi belajar siswa kurang, tetapi juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Seperti dikemukakan Kemp (1979, dalam Wena, 2009:189), bahwa perlu adanya kegiatan belajar mengajar sebagai pendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Dengan aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan hasil pembelajaran dan retensi

siswa dapat meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih bermakna.

Nurhadi, dkk (2004: 56) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Menurut Ibrahim dan Nur (2000:52) pembelajaran berdasarkan masalah mempunyai ciri-ciri atau karakteristik diantaranya adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk atau karya dan adanya kerja sama.

Menurut Yazni (dalam Nur Muhammad, 2011) Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) memiliki beberapa kelebihan seperti meningkatkan pengarahannya diri siswa, membuat pemahaman siswa lebih tinggi, pengembangan keterampilan yang baik, meningkatkan keterampilan-keterampilan interpersonal dan kerja tim karena siswa dituntut untuk bekerja dalam kelompok serta sikap memotivasi dalam diri siswa meningkat.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan *Problem Based Learning* pada pembelajaran akuntansi untuk mengetahui apakah *Problem Based Learning* memiliki efektifitas pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran yang digunakan di sekolah (pembelajaran konvensional) yang dilihat dari aspek hasil belajar siswa. *Problem Based Learning* akan diterapkan pada materi yang sedang berlangsung yaitu mengelola kartu utang kompetensi dasar melakukan pengecekan saldo utang dan membuat laporan utang. Melalui model ini siswa diharapkan aktif, mampu memecahkan masalah dengan menemukan solusinya serta aktivitas belajarnya meningkat.

Berdasarkan penelitian Sri Handayani dan Sapir (2009) penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa dalam penerapan *Problem Based Learning* secara umum baik. Dan penelitian Supratiknya dan Titik Kristiyani (2006) penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan kepuasan belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gambaran umum yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Penerapan *Problem Based Learning* Pada Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Akuntansi KD Melakukan Pengecekan Saldo Utang Dan Membuat Laporan Utang Kelas XI SMK Negeri 1 Lamongan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan menggunakan rancangan penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Tabel 1 Rancangan Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan :

- T₁ = tes yang diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan (*pretest*)
- T₂ = tes yang diberikan kepada siswa setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan (*posttest*)
- X = pembelajaran *Problem Based Learning*
- = pembelajaran konvensional

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni semester genap tahun ajaran 2013/2014 di SMK Negeri 1 Lamongan.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan. Pada penelitian ini merupakan sampel jenuh karena subyek penelitian tidak banyak hanya dua kelas dan semua menjadi sampel atau bisa

disebut juga sebagai penelitian populasi. Peneliti menggunakan teknik “*simple random sampling*” dengan cara mengundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik ini digunakan karena berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti bahwa pengelompokan kelas XI AK 1 dan XI AK 2 adalah kelas homogen. Hasilnya kelas XI AK 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI AK 1 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan *Problem Based Learning* dan kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes dan perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) metode wawancara, wawancara ini dilakukan pada saat observasi awal ke sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran untuk mengetahui informasi awal tentang bagaimana guru mengajar, apa metode yang digunakan guru, bagaimana keadaan siswa saat proses pembelajaran. 2) Metode dokumentasi, yang digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu RPP , silabus, daftar nama siswa dan daftar nilai siswa. 3) Metode tes, digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif yaitu tentang hasil belajar akuntansi siswa setelah diberi perlakuan berbeda pada materi mengelola kartu utang kompetensi dasar melakukan pengecekan saldo utang dan membuat laporan utang. Tes yang diberikan oleh peneliti adalah tes tertulis.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data dengan metode tes adalah sebagai berikut : (1) Menyiapkan soal tes yang disusun oleh peneliti dengan terlebih dahulu mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing dan guru bidang studi. (2)Melaksanakan evaluasi pada siswa. (3)Mengawasi berlangsungnya evaluasi. (4)Mengolah dan menganalisis hasil tes evaluasi tiap siswa. Terdapat unsur penting pada instrument (tes), yaitu : menentukan

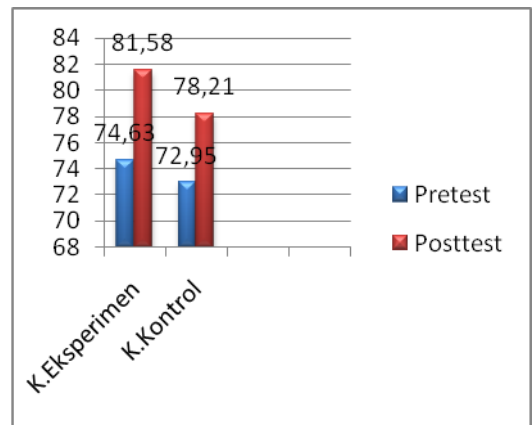
validitas soal, menentukan reliabilitas tes, menentukan taraf kesukaran dan daya beda soal.

Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah hasil belajar siswa. Tes hasil belajar diperlukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui mana model pembelajaran yang lebih efektif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu skor hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji t (*Independent sample T-Test*). Langkah-langkah yang digunakan sebelum melakukan uji *independent sample T-Test* adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen tes yang telah diujicobakan di SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang berupa 30 butir soal obyektif dan memperoleh hasil sebagai berikut : (1) validitas butir soal, dari 30 soal terdapat 5 soal yang tidak valid dan 25 soal yang valid. (2) Uji reliabilitas menggunakan rumus K-R 20 didapatkan hasil r_{11} sebesar 0,82. Hal tersebut menunjukkan bahwa r_{11} lebih besar dari r_{tabel} untuk $n=20$, yaitu 0,444 pada taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. (3) Dari analisis soal yang di uji coba terdapat item soal yang diklasifikasikan 10 soal mudah, 17 soal sedang, dan 3 soal sukar. (4) Dari analisis soal yang di uji coba terdapat item soal yang diklasifikasikan 3 soal baik, 21 soal cukup, dan 6 soal jelek.

Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan diberikan *pretest*. Setelah ditentukan sampel penelitian, sampel diberi perlakuan sesuai dengan rancangan penelitian. Selanjutnya pengukuran dilakukan kembali pemberian *posttest*. Nilai *pretest-posttest* sebagai data untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut



Grafik 1 Nilai rata-rata hasil belajar siswa

Data-data tersebut digunakan untuk melakukan pengujian sebagai berikut : (1) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang menggambarkan 5% penyimpangan dari distribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa nilai *KSZ Pretest Problem Based Learning* sebesar 1,269 dan taraf signifikansi sebesar 0,080, nilai *KSZ Posttest Problem Based Learning* sebesar 1,194 dan taraf signifikansi sebesar 0,116, nilai *KSZ Pretest Konvensional* sebesar 1,279 dan taraf signifikansi sebesar 0,076, nilai *KSZ Posttest Konvensional* sebesar 1,186 dan taraf signifikansi sebesar 0,120. Keempat taraf signifikansi tersebut lebih dari 0,05, artinya sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. (2) Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak, dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang menggambarkan 5% penyimpangan sampel mempunyai varians yang homogen. Uji homogenitas data dilakukan dengan *Uji Homogeneity of Variances (Levene Statistics)*.

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan *Uji Homogeneity of Variances (Levene Statistics)* diketahui bahwa taraf signifikansi

nilai *Pretest* kedua kelas sebesar 0,851 atau lebih dari 0,05. Artinya kedua sampel tersebut mempunyai varians yang homogen. (3) uji t digunakan untuk mengetahui efektifitas penerapan *Problem Based Learning* yang dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95% yang artinya bahwa hasil penelitian itu kebenarannya 95% bisa diyakini. Uji t dilakukan dengan statistik uji *independent sample T-Test*, dimana yang di uji adalah nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2 *Group Statistic*
Output 1

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post-test	K.Eks-perimen	38	81.58	4.791	.777
	K.Kon-trol	38	78.21	5.153	.836

Tabel 3 *Independent Sample Test*
Output 2

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Posttest	Equal variances assumed	.093	.762
	Equal variances not assumed		

t-test for Equality of Means						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
2.951	74	.004	3.368	1.141	1.094	5.64
						3
2.951	73.61	.004	3.368	1.141	1.094	5.64
	2					3

Sumber : Data diolah 2014

Setelah dilakukan uji t dengan statistik *uji independent samples test*, output pertama menyajikan deskripsi variabel yang dianalisis meliputi nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 81,58 dengan standar deviasi sebesar 4,791, dan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 78,21 dengan standar deviasi sebesar 5,153. Output kedua menunjukkan taraf signifikansi t hitung sebesar 0,004. taraf signifikansi t hitung < 0,05 artinya ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk analisis butir soal dari 30 butir soal yang dibuat peneliti terdapat 5 butir soal yang tidak valid, dan 5 butir soal tersebut dibuang, karena butir-butir soal yang lain sudah mewakili semua indikator yang ada. Sehingga peneliti menetapkan 25 butir soal yang menjadi instrument penelitian. Butir-butir soal yang telah menjadi instrument penelitian tersebut juga sudah mewakili semua kriteria tingkat kesukaran dan daya beda soal yang ada.

Berdasarkan analisis hasil belajar diketahui untuk kelas eksperimen yang menerapkan *Problem Based Learning* nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 74,63 dan *posttest* sebesar 81,58. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 72,95 dan *posttest* sebesar 78,21.

Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, dimana nilai rata-rata belajar *pretest* yang diperoleh sebesar 74,63 meningkat menjadi 81,58. Terdapat juga perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* dengan siswa yang mengikuti proses pembelajaran konvensional. Didukung dengan uji-t dengan statistik *uji independent sample T-Test* yang telah dilakukan menunjukkan taraf signifikansi t hitung sebesar 0,004 kurang dari 0,05. Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Secara statistik, pada interval kepercayaan 95% (taraf signifikan 0,05), rata-

rata hasil belajar antara siswa akuntansi yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar siswa akuntansi yang mengikuti proses pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas eksperimen yang menerapkan *Problem Based Learning* sebesar 81,58 lebih tinggi dari hasil belajar siswa akuntansi yang menerapkan pembelajaran konvensional sebesar 78,21.

Menurut Slameto (2003:74), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keefektifan pembelajaran menurut Sadiman (1987, dalam Trianto, 2011:20) adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, efektifitas pembelajaran dinilai dari segi siswa yaitu hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti proses pembelajaran konvensional maka penerapan *Problem Based Learning* efektif.

Berdasarkan penelitian Sri Handayani dan Sapir (2009) hasilnya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa dalam penerapan *Problem Based Learning* secara umum baik. Dan hasil penelitian Supratiknya dan Titik Kristiyani (2006) menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan kepuasan belajar mahasiswa. Hasil penelitian Reni (2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang menerapkan model konvensional. Efektifitas model *Problem Based Learning* dikategorikan lebih tinggi dengan nilai *effect size* 1,04 dan

memberikan pengaruh sebesar 35,08% terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini membuktikan bahwa *Problem Based Learning* memiliki efektifitas pembelajaran lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada hasil belajar siswa mata diklat akuntansi KD melakukan pengecekan saldo utang dan membuat laporan utang kelas XI SMK Negeri 1 Lamongan.

SIMPULAN

Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional mata diklat akuntansi KD melakukan pengecekan saldo utang dan membuat laporan utang kelas XI SMK Negeri 1 Lamongan.

SARAN

Disarankan bagi guru mata diklat akuntansi untuk menjadikan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif dan variasi bentuk model pembelajaran setelah mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan *Problem Based Learning*

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan aspek yang diteliti, kelas, lokasi, serta materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dryden, G., Jeanette. 2004. *Revolusi Cara Belajar Jilid 2*. Bandung: Mirzan.
- Hairani, dkk. 2010. Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Sub Materi Kelainan dan Penyakit pada Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 7. (On Line). (https://docs.google.com/file/d/0B_w6I9wL-JbYalFsaS1fT2JZc0U/edit?pli=1, diakses tanggal 4 februari 2014 pukul 09.00 WIB)
- Handayani, S., Sapir. 2009. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw untuk

Meningkatkan Aktivitas Belajar, Hasil Belajar dan Respon Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2. (On Line). (diakses tanggal 4 februari 2014 pukul 09.00 WIB)

- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperati*. Surabaya: Unpress.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UM Press.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Garafika
- Slameto. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Supratiknya, Kristiyani, T. 2006. Efektifitas Metode Problem Based Learning dalam Pembelajaran Mata Kuliah Teori Psikologi Kepribadian II. *Jurnal Psikologi*, Vol 33. (On Line) (<http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/81>, diakses tanggal 4 februari 2014 pukul 09.00 WIB)
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Terpadu*. Jakarata : PT. Bumi Aksara
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kotemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara